
PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA TLOGOAGUNG KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

EMPOWERMENT OF HEALTH CADRES IN PREVENTING STUNTING IN TLOGOAGUNG VILLAGE BAURENO DISTRICT BOJONEGORO DISTRICT

Dewi Wulandari Nurul Istiqomah⁽¹⁾, Yuyun Sunesti⁽²⁾, Trisni Utami⁽³⁾,
¹⁾²⁾³⁾Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS), Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan,
Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Kode Pos 57126, Indonesia
Penulis Korespondensi: dewitelag427@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan karakteristik kader kesehatan di desa Tlogoagung kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.2). Mendeskripsikan peran kader dalam pencegahan stunting di desa Tlogoagung kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dengan desa lain 3). Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dalam pencegahan stunting di desa Tlogoagung kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif-kualitatif dengan pendekatan Studi kasus. Lokasi penelitian ini bertempat pada desa Tlogoagung kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Sumber data penelitian ini berupa data primer dan data skunder, data primer berupa observasi langsung pada obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Analisis data yang digunakan adalah model menggali dan menyusun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader kesehatan di desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dalam pencegahan stunting sangatlah penting dan beragam. Melalui edukasi, pemantauan pertumbuhan anak, promosi praktik gizi dan sanitasi yang baik, serta advokasi untuk perubahan sosial dan ekonomi, kader kesehatan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi angka stunting di masyarakat. Dalam menghadapi tantangan pencegahan stunting yang kompleks, kolaborasi antara kader kesehatan, pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dalam memastikan anak-anak mendapatkan akses kepada nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kader Kesehatan, Stunting

Abstract

The aims of this research are 1). Describe the characteristics of health cadres in Tlogoagung village, Baureno subdistrict, Bojonegoro regency. 2). Describe the role

of cadres in preventing stunting in Tlogoagung village, Baureno sub-district, Bojonegoro Regency with other villages 3). Describe government policies in preventing stunting in Tlogoagung village, Baureno sub-district, Bojonegoro Regency This study uses a descriptive-qualitative method with a case study approach. The research location is located in Tlogoagung Village, Baureno District, Bojonegoro Regency. The source of this research data is in the form of primary data and secondary data, the primary data is in the form of direct observation of the object of research. Data collection techniques from observation, documentation and in-depth interviews. Test the validity of the data using theoretical triangulation techniques and data source triangulation. The data analysis used is the model of digging and compiling. The results of this study indicate that the role of health cadres in Tlogoagung Village, Baureno District, Bojonegoro Regency in preventing stunting is very important and varied. Through education, monitoring child growth, promoting good nutrition and sanitation practices, and advocating for social and economic change, health cadres can make a significant contribution to reducing stunting rates in society. In facing the complex challenges of stunting prevention, collaboration between health cadres, the government, community organizations and the private sector is the key to achieving sustainable results in ensuring that children get access to adequate nutrition for optimal growth and development.

Keywords: Empowerment Of Health Cadres, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menjadi perhatian serius di Indonesia. Stunting terjadi ketika anak memiliki tinggi badan yang sangat pendek untuk usianya. Masalah ini menunjukkan kurangnya pertumbuhan linier dan perkembangan anak yang optimal, yang disebabkan oleh nutrisi yang tidak mencukupi, gangguan infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi dan perawatan yang tepat. Stunting pada anak dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mereka di masa depan (Saputri & Tumangger, 2019).

Di Indonesia, tingkat stunting masih menjadi permasalahan serius. Data dari Survei Status Gizi Nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8% atau sekitar 9 juta anak di bawah usia lima tahun. Tingkat ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat stunting tertinggi di Asia Tenggara. Masalah stunting tidak hanya terbatas pada daerah perkotaan, tetapi

juga melanda daerah pedesaan dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda (Saputri & Tumangger, 2019).

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting di Indonesia. Salah satunya adalah masalah gizi yang disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang. Banyak anak di Indonesia yang mengalami kekurangan gizi, terutama dalam asupan protein, energi, dan zat gizi mikro penting seperti zat besi dan vitamin A. Faktor ekonomi juga memainkan peran penting, karena akses terhadap makanan bergizi terbatas pada keluarga dengan tingkat pendapatan rendah (Saputri, 2019).

Dampak stunting pada anak sangat serius. Selain memiliki tubuh yang pendek dan berat badan yang rendah, anak-anak yang mengalami stunting juga berisiko mengalami gangguan kognitif dan perkembangan mental yang terhambat. Mereka cenderung memiliki keterbatasan dalam kemampuan belajar dan produktivitas di kemudian hari. Dalam jangka panjang, stunting juga berdampak negatif pada produktivitas ekonomi suatu negara, karena generasi muda yang tidak tumbuh secara optimal tidak dapat mencapai potensi penuh mereka (Husnaniyah et al., 2020).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27,7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021. Hampir sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi dari kebijakan pemerintah mendorong percepatan penurunan stunting di Indonesia telah memberi hasil yang cukup baik. Saat ini di beberapa daerah capaian prevalensi sudah dibawah 20% namun masih belum memenuhi target dari RPJMN tahun 2024 sebesar 14%. Bahkan seandainya sudah tercapai 14% bukan berarti Indonesia sudah bebas stunting tetapi target selanjutnya adalah menurunkan angka stunting sampai kategori rendah atau dibawah 2,5 persen. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2021 dalam Pasal 1 dijelaskan Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat

kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Pasal 4 Perpres 21 Tahun 2021, Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting dilaksanakan untuk mencapai target tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 yang diukur pada anak berusia di bawah 5 (lima) tahun. Dalam rangka pencapaian tersebut ditetapkan target antara yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024 dan dijabarkan dalam sasaran, indikator sasaran, target dan tahun pencapaian, penanggung jawab, dan kementerian/lembaga/pihak pendukung.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menghadapi tantangan serius dalam penanggulangan stunting. Kabupaten Bojonegoro memiliki karakteristik demografi dan sosial-ekonomi yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting. Pertama, sebagian besar penduduk Bojonegoro merupakan petani dengan tingkat pendapatan rendah. Petani sering kali mengalami keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi dan pangan yang memadai, sehingga pola makan mereka cenderung kurang seimbang dan tidak mencukupi kebutuhan gizi yang optimal. Kedua, kondisi sanitasi di Kabupaten Bojonegoro masih sangat perlu perbaikan. Beberapa wilayah di Bojonegoro masih memiliki akses terbatas terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai. Kurangnya fasilitas sanitasi yang layak menyebabkan risiko tinggi terhadap penyebaran penyakit menular, termasuk infeksi saluran pernapasan dan diare, yang dapat menghambat pertumbuhan anak.

Upaya penanggulangan stunting yang terintegrasi dan berkelanjutan di di Desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Diperlukan pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, pertanian, infrastruktur, dan sosial. Pemberdayaan kader kesehatan sebagai agen perubahan di tingkat komunitas menjadi strategi yang relevan untuk mengatasi tantangan stunting di Kabupaten Bojonegoro. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan, diharapkan mereka dapat menjadi pendukung dalam menyebarkan

informasi gizi yang benar, melakukan intervensi yang tepat, dan memotivasi perubahan perilaku yang sehat di masyarakat.

Puskesmas Baureno merupakan salah satu unit kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, mencatat ada 52 balita stunting di wilayah Kecamatan Baureno yang terdiri dari 25 Desa berdasarkan Data Anak Stunting Tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Nomor 005/1652/412.202/2023. Salah satunya Desa Tlogoagung Kecamatan Baureno yang menjadi desa terkena Stunting.

Pada Tahun 2022 jumlah stunting di Desa Tlogoagung Kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro berjumlah 8 anak. Faktor penyebab terjadinya stunting di Desa Tlogoagung dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang, pola asuh, lingkungan, sanitasi, dan lain-lain (Sumber). Untuk menekan kejadian tersebut diperlukannya peran tenaga kesehatan seperti bidan desa dan kader kesehatan untuk memberikan informasi juga edukasi kesehatan kepada ibu hamil, orang tua balita, juga masyarakat guna pencegahan terjadinya stunting.

Peneliti tertarik dengan penelitian ini, karena selaras dengan program nasional yaitu nol stunting untuk setiap desa. Jumlah stunting 8 anak ini adalah jumlah yang cukup besar bagi desa Tlogoagung kecamatan Baureno sehingga usaha penurunan untuk menuju bebas stunting ini diperlukan strategi atau cara yang efektif sehingga mampu merealisasikan program nasional tersebut.

Peran kader kesehatan dalam upaya penanggulangan stunting sangat penting dan strategis. Kader kesehatan adalah individu yang memiliki pelatihan khusus dalam bidang kesehatan dan bekerja di tingkat komunitas (Demsia Simbolon, 2021). Mereka memiliki akses langsung ke masyarakat, terutama ibu dan anak-anak, sehingga dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam upaya penurunan prevalensi stunting. Kader kesehatan dapat menjadi sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat terkait dengan pentingnya gizi yang seimbang dan pencegahan stunting. Kader kesehatan dapat melakukan identifikasi dini terhadap anak-anak yang berisiko



mengalami stunting. Melalui kunjungan rumah dan kegiatan di posyandu, kader kesehatan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara teratur. Jika terdapat anak yang menunjukkan pertumbuhan yang tidak optimal, kader kesehatan dapat memberikan tindakan cepat dengan merujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih spesifik atau memberikan intervensi awal untuk mencegah atau memperbaiki masalah gizi.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini dengan judul “Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Menurunkan Stunting di Desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro”.

BAHAN DAN METODE

Teori Pemberdayaan

Menurut (Habib, 2021) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai memberikan kekuasaan dan kewenangan kepada pihak yang memiliki otoritas, serta memberikan otonomi kepada tingkat bawah. Tujuan utamanya adalah untuk mengaktifkan semua potensi yang ada guna mencapai tujuan tertentu. Pemberdayaan ini bertujuan agar daerah menjadi lebih mampu dan mandiri, dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat, serta membangun kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan kemandirian kepada masyarakat dan mengoptimalkan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak lain yang memiliki kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Soetomo (2011:22) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi

yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Widjaja.2003:169).

Definisi Stunting

Stunting adalah kondisi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak yang terhambat secara kronis akibat kekurangan gizi, terutama dalam masa 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari tinggi badan normal yang seharusnya sesuai dengan usia anak. Stunting juga dapat mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan kognitif anak, sehingga berdampak negatif pada kualitas hidup, pendidikan, dan produktivitas di masa depan (Saputri & Tumangger, 2019).

Penyebab utama stunting adalah gizi yang tidak memadai, terutama gizi buruk, defisiensi zat gizi seperti zat besi, vitamin A, asam folat, dan protein, serta infeksi berulang. Faktor sosial-ekonomi, seperti kemiskinan, ketidakstabilan pangan, akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, dan sanitasi yang buruk, juga berperan penting dalam meningkatkan risiko terjadinya stunting (Nugroho et al., 2021)

Dampak dari stunting sangatlah luas. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit infeksi, karena sistem kekebalan tubuh yang melemah akibat gizi yang buruk. Mereka juga lebih rentan mengalami gangguan kognitif, penurunan kemampuan belajar, dan masalah perilaku. Keterbatasan pertumbuhan fisik juga dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, olahraga, dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya mereka.

Stunting juga memiliki dampak jangka panjang pada produktivitas ekonomi suatu negara. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki keterampilan yang lebih rendah dan kurang mampu berkontribusi secara optimal dalam dunia kerja di masa depan. Hal ini berdampak pada produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan dan pertumbuhan ekonomi negara.

Upaya untuk mengatasi stunting melibatkan kerja sama lintas sektor dan pendekatan yang komprehensif. Program pangan yang mencakup pemberian makanan bergizi kepada ibu hamil dan anak-anak, pendidikan gizi bagi keluarga, serta penyediaan suplemen gizi yang dibutuhkan seperti zat besi dan vitamin, merupakan langkah penting dalam mencegah stunting. Penyediaan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk pemeriksaan kehamilan dan perawatan anak yang rutin, juga sangat penting.

Pemberdayaan Kader Kesehatan

Pemberdayaan kader kesehatan adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu atau kelompok dalam hal kesehatan dan pelayanan kesehatan. Pemberdayaan ini melibatkan memberikan wawasan, pendidikan, pelatihan, dan dukungan kepada kader kesehatan agar mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat, mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat, serta memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat (Adistie et al., 2018).

Pemberdayaan kader kesehatan berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan dan isu-isu kesehatan yang relevan. Kader kesehatan diberikan informasi yang akurat dan up-to-date mengenai penyakit, pencegahan, promosi kesehatan, dan keterampilan praktis dalam memberikan pelayanan kesehatan. Mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat, pola makan yang baik, olahraga, dan kebiasaan hidup yang mempromosikan kesehatan. Dengan pengetahuan yang lebih baik ini, kader kesehatan dapat menjadi sumber informasi yang kredibel bagi masyarakat (Widayanti, 2012)

Selain pengetahuan, (Adistie et al., 2018) pemberdayaan kader kesehatan juga melibatkan pengembangan keterampilan praktis. Kader kesehatan dilatih untuk melakukan tindakan preventif, seperti mendeteksi gejala awal penyakit, memberikan pertolongan pertama, dan mengenali situasi darurat kesehatan. Mereka juga dilatih dalam keterampilan komunikasi yang efektif, seperti menggali informasi dari

masyarakat, memberikan edukasi kesehatan, dan mengadvokasi perubahan perilaku yang lebih sehat. Dengan keterampilan ini, kader kesehatan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan relevan kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif-kualitatif dengan pendekatan Studi kasus. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses pemahaman analitis berdasarkan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki suatu situasi tentang fenomena konflik antar kelompok sosial dan pengelolaannya. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi sosial yang alami (Murdiyanto, 2020). Lokasi penelitian ini bertempat pada desa Tlogoagung kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Sumber data penelitian ini berupa data primer dan data skunder, data primer berupa observasi langsung pada obyek penelitian Penelitian mengenai Pemberdayaan kader kesehatan dalam menurunkan stunting melalui perspektif gender ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan gambar yang berkaitan dengan implementasi pemberdayaan kader kesehatan desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengumpulan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Analisis data yang digunakan adalah model menggali dan menyusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kader kesehatan di desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dalam upaya pencegahan stunting memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak-anak di masyarakat. Stunting, yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang terhambat pada anak akibat kekurangan gizi kronis, merupakan masalah serius yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan produktivitas generasi mendatang. Dalam konteks ini, kader kesehatan memainkan peran sentral dalam mengedukasi,

memobilisasi, dan memberikan dukungan kepada masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Kader kesehatan di desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang pentingnya gizi seimbang dan nutrisi yang tepat selama masa kehamilan dan menyusui. Pengetahuan yang akurat dan mudah dipahami yang diberikan oleh kader kesehatan dapat membantu ibu-ibu dalam memahami kebutuhan gizi mereka sendiri dan bayi yang dikandungnya. Dengan demikian, kader kesehatan dapat membantu mencegah stunting sejak awal, dengan memberikan informasi tentang pentingnya asupan gizi yang memadai untuk pertumbuhan optimal.

Kader kesehatan di desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dapat memfasilitasi pelaksanaan praktik pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak. ASI memiliki kandungan nutrisi yang optimal dan dapat memberikan perlindungan terhadap risiko stunting. Kader kesehatan dapat memberikan dukungan dan informasi kepada ibu-ibu tentang teknik menyusui yang benar, manfaat ASI, serta cara mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses pemberian ASI. Dengan demikian, peran kader kesehatan dalam mempromosikan praktik pemberian ASI eksklusif secara konsisten dapat membantu mengurangi risiko stunting pada anak.

Kader kesehatan di desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dapat melakukan pendekatan berbasis komunitas untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko stunting atau sudah mengalami stunting. Melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala, kader kesehatan dapat mendeteksi dini tanda-tanda pertumbuhan yang tidak normal dan memberikan intervensi yang tepat. Mereka dapat memberikan informasi kepada orangtua atau wali tentang pentingnya pemberian makanan bergizi dan merencanakan menu yang sesuai untuk anak. Dukungan terus-menerus dari kader kesehatan dapat membantu orangtua dalam mengambil langkah-langkah preventif untuk mengatasi stunting.

Selain itu, kader kesehatan di desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro juga dapat berperan dalam mempromosikan praktik sanitasi yang baik di masyarakat. Kontaminasi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan penyakit yang menghambat penyerapan nutrisi pada anak, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada stunting. Melalui penyuluhan dan kampanye kesadaran, kader kesehatan dapat mengajarkan masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengelola limbah dengan benar. Tindakan-tindakan sederhana ini dapat membantu mencegah penyakit dan memastikan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak yang sehat.

Pengembangan dan penyebaran informasi tentang diversifikasi pangan merupakan peran penting yang dapat dimainkan oleh kader kesehatan dalam pencegahan stunting. Mereka dapat membantu masyarakat untuk mengenali makanan-makanan yang kaya nutrisi dan memberikan contoh resep makanan bergizi yang terjangkau dan mudah disiapkan. Kader kesehatan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya variasi makanan dalam menu sehari-hari untuk memastikan asupan nutrisi yang beragam dan mencukupi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kader kesehatan juga dapat membantu dalam mengatasi faktor sosial dan ekonomi yang berkontribusi pada stunting. Mereka dapat mengidentifikasi keluarga yang berisiko tinggi, seperti keluarga dengan akses terbatas terhadap sumber daya atau pendidikan. Dengan melakukan pendekatan berbasis komunitas, kader kesehatan dapat membantu keluarga-keluarga ini untuk mengakses program-program bantuan sosial, layanan kesehatan, dan pendidikan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan tentang gizi.

Kader kesehatan di desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dapat melibatkan tokoh masyarakat dan stakeholder lainnya dalam mendukung inisiatif pencegahan stunting. Mereka dapat menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah, serta berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lokal dan



organisasi non-pemerintah dalam mengembangkan strategi dan program yang holistik dalam pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader kesehatan di desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dalam pencegahan stunting sangatlah penting dan beragam. Melalui edukasi, pemantauan pertumbuhan anak, promosi praktik gizi dan sanitasi yang baik, serta advokasi untuk perubahan sosial dan ekonomi, kader kesehatan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi angka stunting di masyarakat. Dalam menghadapi tantangan pencegahan stunting yang kompleks, kolaborasi antara kader kesehatan, pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dalam memastikan anak-anak mendapatkan akses kepada nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Demsa Simbolon, et al. (2021). Pendampingan Gizi Spesifik Pada Ibu Hamil Upaya Menuju Kampung KB Bebas Stunting. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 112–121.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>



- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>
- Marzuki. (2007). Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender. Universitas Negeri Yogyakarta, 1–15. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/6032>
- Mathematics, A. (2016). 1–23.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Bandung: Rosda Karya. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx
- Norsanti, N. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Munich Personal RePEc Archive Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal of Political Issues*, 1(97671).
- Sujarwo. (2021). Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Kajian Teoritis.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(1), 87–102.